



Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi

Poppi Lestari^{1✉}, Nelyahardi Gutji², Rully Andi Yaksa³

Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian. KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar
Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Email: poppilestari2907@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Persoalan remaja yang ada dilingkup sekolah sangat beragam tapi sebagian besar mencakup kegiatan belajar mengajar. Motivasi sangatlah berperan penting terutama dalam kegiatan belajar seorang siswa, dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih cepat dalam memahami dan mempelajari setiap materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Kepercayaan diri seorang siswa dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini akan membahas tentang motivasi belajar siswa. Kepercayaan diri dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Ghufron yaitu: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode ex-post facto. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi dengan jumlah sampel 80 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data diambil menggunakan angket secara langsung turun ke lapangan yang terdiri dari pernyataan variabel kepercayaan diri (X) dan pernyataan motivasi belajar (Y). Kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 2.0. Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi sebesar 0,239 atau 23,9 % dengan kategori sedang atau cukup kuat. Setiap penambahan 1% nilai kepercayaan diri sebagai variabel (X) maka motivasi belajar siswa (Y) akan menurun sebesar 0,446 dan begitupun sebaliknya. Dilihat pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,002. Jadi $0,002 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel kepercayaan diri secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : *Kepercayaan Diri; Motivasi Belajar*

Abstract

Adolescent problems that exist in the school environment are very diverse, but most of them cover teaching and learning activities. Motivation plays an important role, especially in a student's learning activities, with motivation, students will more quickly understand and learn every material taught during the teaching and learning process takes place. A student's self-confidence can foster motivation in learning. The purpose of this study was to reveal the effect of self-confidence on students' learning motivation. In this study will discuss about student motivation. Confidence in this study refers to Ghufron's opinion, namely: belief in one's abilities, optimism, objectivity, responsibility and rationality. This type of research is quantitative using the ex-post facto method. The population in this study were students of class XI IPS at SMA Adhyaksa I Jambi with a total sample of 80 students. The sampling technique uses the total sampling technique. Data collection techniques using questionnaires and interviews. The data was taken using a questionnaire that went directly to the field consisting of self-confidence variable statements (X) and learning motivation statements (Y). Then the data is processed using SPSS version 2.0. The effect of self-confidence on student learning motivation at SMA Adhyaksa I Jambi is 0.239 or 23.9% in the medium or strong enough category. For every 1% addition of the value of self-confidence as a variable (X), student learning motivation (Y) will decrease by 0.446 and vice versa. If you look at the ANOVA table, it is known that Sig is 0.002. So $0.002 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of the self-confidence variable on the variable of student learning motivation.

Keywords: *Self Confidence, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak sekali pemberitaan masalah tentang remaja khususnya remaja SMA yang cenderung tidak baik, yang menandakan bahwa remaja juga memiliki permasalahan kehidupannya sendiri. Meskipun banyak permasalahan remaja yang cenderung negatif, remaja tetap seorang anak yang menjalani proses menuju kedewasaan dan harus dibimbing untuk dapat memotivasi dirinya sendiri dalam menjalani hidup sebagai individu yang cerdas. Persoalan yang sering terjadi dikalangan siswa SMA adalah kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran. Kepercayaan diri yang rendah menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

Seperti yang tertulis diatas, persoalan remaja yang ada dilingkup sekolah sangat beragam tapi sebagian besar mencakup kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menemukan bahwa permasalahan yang sangat banyak dialami oleh remaja khususnya siswa adalah terkait motivasi. Menurut Uno (2019) motivasi merupakan kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Purwanto (2016) belajar ialah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pemaparan tersebut bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar nantinya siswa mempunyai kemauan dan semangat untuk belajar sehingga termotivasi dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai, khususnya dalam belajar.

Motivasi sangatlah berperan penting terutama dalam kegiatan belajar seorang siswa, dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih cepat dalam memahami dan mempelajari setiap materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Uno (2017) motivasi terbagi menjadi dua tipe, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan pada motivasi intrinsik sebagai salah satu faktor yang memengaruhi resiliensi siswa.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wea (2016) menemukan bahwa ditemukan adanya permasalahan belajar yang dialami oleh siswa SMA PGRI Kupang seperti-kurangnya hasrat dalam mengikuti pelajaran, kurangnya kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran, dan lainnya. Selain itu dalam penelitian Santika (2015) menemukan bahwa kesulitan siswa SMA kabupaten Buleleng dalam belajar yaitu guru terlalu kaku sehingga minat belajar siswa rendah, kurangnya hasrat dalam belajar, siswa jarang belajar dirumah, dan lainnya. Dari penelitian-penelitian tersebut menggambarkan permasalahan akademik yang dialami siswa SMA dalam hal ini kurangnya motivasi belajar, sehingga menarik untuk dijadikan penelitian mengingat suatu individu selalu belajar hal baru untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Menurut Anggraini (2016) banyak faktor yang mempengaruhi turunnya motivasi belajar seperti kesadaran akan kemampuan diri, harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustasi, teguran yang tidak dimengerti dan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kepercayaan diri untuk menumbuhkan motivasi belajar.

Blegur (2020:29) menyebutkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya terhadap segala potensi yang melekat pada diri individu, yang selanjutnya direalisasikan dalam sebuah pikiran dan tindakan yang positif, konkret dan tepat untuk kepentingan dan tujuan tertentu yang diprakarsai oleh individu itu sendiri. Percaya diri merupakan aspek penting dalam diri individu agar individu dapat mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh individu.

Kepercayaan diri yang tinggi seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan dapat melalui proses pembelajaran dengan baik dan dapat mengenali bakat yang dimiliki sehingga dapat berprestasi dalam suatu bidang tertentu sesuai keahliannya. Percaya diri yang dimiliki oleh siswa akan membuat mereka percaya dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya sehingga tanpa ragu-ragu dalam bertindak.

Blegur (2020:36) menyebutkan bahwa siswa dengan percaya diri yang tinggi, percaya bahwa apa yang ditugaskan kepadanya dapat dipertanggung jawabkan sesuai harapan, keinginan dan kebutuhan akademik. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi tidak hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai harapan tetapi juga dapat mempertanggung jawabkan tugasnya tersebut. Dengan begitu seorang dengan kepercayaan diri yang tinggi akan dapat menghindari perilaku menyontek karena merasa bisa dan mampu sehingga siswa merasa percaya akan jawaban yang dimilikinya dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya secara positif dan memandang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ia miliki. Kepercayaan diri dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya.

Penjelasan tersebut lebih menegaskan bahwa seorang siswa membutuhkan kepercayaan diri untuk menumbuhkan motivasi belajarnya. Dimana aspek-aspek kepercayaan diri menjadi faktor untuk menumbuhkan motivasi instrinsik dalam belajar. Siswa membutuhkan kepercayaan diri untuk menilai kekurangannya sehingga dia dapat merubah dirinya menjadi lebih baik. Siswa membutuhkan pengaturan dalam dirinya yaitu kemampuan diri untuk mengelola sumber daya dirinya agar dapat mendorong kognitifnya memecahkan masalah atau tugasnya. Siswa membutuhkan motivasi diri agar dapat mendorongnya dalam memperbaiki kegagalan yang lalu. Selain itu siswa juga harus dapat bersosialisasi dan berempati terhadap orang lain agar kebutuhannya dalam mendapatkan simpati orang lain dapat dengan mudah tercapai sehingga mendorongnya untuk belajar lebih baik.

Dengan demikian, siswa perlu meningkatkan kepercayaan dirinya, karena inilah yang menjadi dasar kemampuan siswa dalam berinteraksi di sekolah dan masyarakat, sehingga

potensi siswa dapat tumbuh dengan baik. Beragamnya tantangan yang mungkin akan dialami siswa kedepan, membuat orang tua ataupun guru perlu membimbing dan mengarahkan mereka untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi memiliki motivasi intrinsik belajar di sekolah yang relatif rendah. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2021 terhadap guru BK di SMA Adhyaksa I Jambi didapatkan data bahwasanya banyak siswa yang kurang percaya diri seperti jarang mengungkapkan pendapat saat pembelajaran di kelas berlangsung, saat guru menjelaskan materi banyak siswa yang kurang aktif dan cendrung pasif. Guru BK tersebut mengungkapkan bahwa sebenarnya siswa tersebut mampu memahami pelajaran dengan baik akan tetapi kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat sehingga menyebabkan motivasi belajarnya rendah.

Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021 kepada salah satu siswa kelas XI IPS yang berinisial AM, siswa tersebut mengatakan bahwa dia tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran, khususnya matematika karena merasa tidak mampu untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian wawancara dilakukan kembali kepada siswa yang berinisial RA, siswa tersebut mengatakan bahwa siswa tersebut merasa kurang percaya diri karena memiliki pengelihan yang kurang baik sehingga ia merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya wawancara dilakukan pada siswa berinisial HR, siswa tersebut merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran dikarenakan ia sulit untuk mengungkapkan pendapat dan malu untuk berbicara didepan orang banyak.

Wawancara dilakukan kembali pada tanggal 15 Februari 2022 kepada salah satu siswa kelas XI IPS yang berinisial AC, siswa tersebut mengatakan bahwa dia tidak percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, karena memiliki badan yang terlalu besar sehingga tidak nyaman mengikuti proses belajar mengajar. Wawancara dilakukan kembali kepada siswa yang berinisial MA, siswa tersebut mengatakan bahwa siswa tersebut merasa kurang percaya diri karena takut jika memberikan pendapat lalu salah dan ia mendapat respon yang tidak baik oleh teman-temannya. Selanjutnya wawancara dilakukan pada siswa berinisial RM, siswa tersebut merasa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran dikarenakan ia mempunyai suara yang sangat kecil sehingga ia tidak percaya mengungkapkan pendapat dan malu untuk berbicara didepan orang banyak.

Rasa percaya diri yang terbentuk tersebut merupakan manifestasi dari berbagai tahapan pembelajaran berupa pengalaman belajar yang telah dilaluinya. Pengalaman yang didapatkan tersebut membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam mengerjakan

tugas maupun menghadapi proses pembelajaran di kelas. Sehingga menjadi modal pemicu berprestasi peserta didik di sekolah. Apalagi pada masa sekolah, peserta didik merupakan masa untuk mengaktualisasikan dirinya di hadapan masyarakat sekolah maupun masyarakat di lingkungan rumahnya. Sehingga itu menjadi modal motivasi untuk berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Adhyaksa I Jambi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ex post-facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi yaitu sebanyak 80 orang yang terbagi kedalam 3 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yang berjumlah 80 orang. Dalam penelitian ini jenis data yang akan dikumpulkan adalah data primer. Sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu berjumlah 80 siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi dengan teknik pengumpulannya menggunakan angket. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah angket. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri dan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Instrumen ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji pengolahan data ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) dibantu dengan SPSS 2.0 kriteria menentukan normal atau tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi asimtotik (*asymp.sig*) $\alpha 0,05$. Sebaran data dianggap normal jika *asymp.sig* lebih besar dari $\alpha 0,05$ dan data dikatakan tidak normal jika data sama atau lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Hasil uji data Kolmogorov Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,83081051
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,042
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,831
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji asumsi statistik yang dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0,831. Sesuai dengan kriteria yaitu $0,831 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asymtotik pada Linearity dan deviation from liniearity untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut: a. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel adalah linear. b. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linear. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji linearitas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan bantuan SPSS 2.0:

Tabel Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	1210,810	26	46,570	1,065	,002
		Linearity	841,680	1	841,680	19,255	,000
		Deviation from Linearity	369,129	25	14,765	,338	,998
	Within Groups		2316,740	53	43,712		
	Total		3527,550	79			

Berdasarkan nilai pada tabel 4.6 maka diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan deviation from liniearity $0,998 > 0,05$ artinya ada hubungan yang linear antara variabel kepercayaan diri (X) dengan motivasi belajar (Y).

3. Regresi linear sederhana

Pengujian asumsi statistik menggunakan uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan variabel Y dalam kondisi konstan dan kondisi sedang terpengaruh. Adapun cara manual untuk mencari nilai regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = (a + b X)$$

$$Y = (28,276 + 0,446 X)$$

Konstanta sebesar 28,276 yang artinya jika variabel kepercayaan diri bernilai 0, maka tingkat motivasi belajar bernilai 28,276. Apabila kepercayaan diri mengalami kenaikan satu tingkat maka motivasi belajar akan berkurang 0,446 pada konstanta dan sebaliknya.

Tabel Koefisien

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,276	4,508	6,273	,000
	Kepercayaan Diri	,446	,090		
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Berdasarkan hasil pengukuran dan pengertian dari hasil pengolahan statistik diperoleh hasil bahwa H_0 diterima karena nilai $t_{rx,y} > 0,005$ yaitu 0,239. Analisis regresi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh dari variable X terhadap variable Y. Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri variabel (X) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar variabel (Y).

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,239	,229	5,868
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri				

Berdasarkan tabel model summary, maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien determinasi R Square yaitu 0,239 atau 23,9%. Besarnya pengaruh (R Square) yang didapat adalah 0,239 atau 23,9% sehingga dapat diartikan bahwa besar kontribusi pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap motivasi belajar sebesar 23,9% dan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selain dengan

bantuan SPSS, perhitungan manual dapat dilakukan dengan rumus indeks koefisien determinasi (Sutja, dkk 2017:124) sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi yang dicari

r = korelasi variable x dengan y yang sudah ditemukan

Maka: KD = $(0,488)^2 \times 100\%$

KD = 23,9 %

4. Kriteria Penafsiran

Pengaruh Hasil penelitian ini menunjukkan determinasi berada pada angka 0,239 atau 23,9%. Kriteria penafsiran pengaruh dengan determinasi 0,239 atau 23,9% berada pada kategori cukup kuat (0,17-0,49). Maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi dengan rumusan masalah : apakah terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa pada variabel kepercayaan diri (X) berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 49% dan pada variabel motivasi belajar siswa (Y) berada pada klasifikasi tingkat sedang dengan persentase 50%. Pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,002. Jadi $0,002 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel kepercayaan diri secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Nordina (2021) mengatakan bahwa perbedaan kepercayaan diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memiliki motivasi yang baik karena selalu beranggapan positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Begitupun sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri rendah akan memiliki motivasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh antara kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Adhyaksa I Jambi.

Kepercayaan diri pada remaja tampak pada sikap yang menerima diri sebagaimana adanya (Fitri et al., 2018). Penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan rasa senang

sehubungan dengan kenyataan diri sendiri. Sikap tersebut merupakan perwujudan dari kepuasan terhadap kualitas kemampuan diri yang nyata. Remaja yang puas pada kualitas dirinya akan cenderung merasa aman, tidak kecewa dan tahu apa yang dibutuhkannya, sehingga dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam memutuskan segala sesuatu secara objektif. Remaja yang percaya diri juga cenderung mempunyai gambaran dan konsep diri yang positif. Menurut Hurlock (dalam Fitri et al., 2018) menyatakan bahwa reaksi positif terhadap penampilan dirinya sendiri akan menimbulkan rasa puas dan akan mempengaruhi perkembangan mentalnya.

Disisi lain, remaja yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalan tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapatkan dukungan, menutup diri, cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membala dendam perlakuan yang dianggap tidak adil (Triningtyas, Fitri et al., 2018)

Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan kepada dirinya, dalam keadaan yang seperti ini remaja cenderung akan kehilangan motivasi (Fitri et al., 2018) dalam melakukan banyak hal terutama belajar.

Dalam pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh siswa yang memiliki motivasi intrinsik belajar. Kepercayaan diri merupakan aspek dalam kehidupan yang berupa keyakinan untuk dapat menyelesaikan persoalan dengan keyakinan untuk dapat menyelesaikan persoalan dengan keyakinan pada diri sendiri. Rasa percaya diri terbentuk dari berbagai macam pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa karena motivasi akan mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar. Wina Sanjaya (dalam Emda, 2017) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa

tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan terkini tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa (Emda, 2017).

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya (Emda, 2017).

Dari penjelasan di atas, hendaknya guru BK memberikan dukungan positif untuk dapat memicu siswa untuk percaya diri dalam kegiatan belajar. Dengan kepercayaan diri yang tinggi maka motivasi belajar di dalam diri siswa juga akan tinggi sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mendapatkan prestasi terbaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMA Adhyaksa I Jambi dengan sampel sebanyak 80 siswa dan berdasarkan hasil pembahasannya, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi intrinsik belajar siswa persentasenya adalah 50% dalam kategori sedang. Meskipun berada pada kategori sedang motivasi intrinsik belajar siswa perlu diperhatikan hal-hal yang dapat memicu menurunnya tingkat motivasi intrinsik belajar siswa.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa presentasenya adalah 49% dalam kategori sedang. Hal ini artinya siswa telah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik namun masih perlu untuk ditingkatkan rasa percaya diri saat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
3. Berdasarkan hasil R square pada R tabel pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa diketahui memiliki pengaruh sebesar 0,239 atau 23,9% berada pada tingkat sedang atau cukup kuat yang berada pada nilai determinasi 0,17-0,49. Maka penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap variabel motivasi belajar siswa di SMA Adhyaksa I Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2018). Pengembangan Diri. STIE Balikpapan: Madani
- Anggraini. (2016). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Swasta Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Jurnal Pelita Pendidikan,4 (1), 009-106

- Aprianti. (2013). Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri. (Alih Bahasa: Budiyanta). Jakarta: Arcan
- Blegur, J. (2020). Soft Skills Untuk Prestasi Belajar. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Media Akademi
- Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J.W. (2016). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar
- Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, Vol. 5 No.2 (2017) 93-196
- Erikasari. (2019). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UniversitasMuhammadiyah Yogyakarta.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta faktorfaktor yang mempengaruhinya. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1.
- Ghufron. (2010). Teori-teori Psikologi. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lidenfield, G. (2017). Mendidik anak agar percaya diri. Terjemahan oleh Ediati Kamil.2017. Jepara: Silas Press.
- Melyana, A. Pujiastuti, H. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP. Jurnal Pembelajaran Matematika Volume 3, No. 3
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2016). Psikologi Pendidikan.Bandung: Rosdakarya
- Rozaini, N. Anti, S.D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Niagawan 6 (2)
- Santika. (2015). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja. Jurnal Psikologi.
- Santoso. (2014). Kepercayaan Diri Pada Tuna Netra (Studi Kasus Pengguna Ilmu Getaran Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih). Jurnal Indigenous. Vol. 13, No. 1, Hal.51–59.
- Santrock, J. W. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.Bandung: Alfabet
- Suhardi. (2013). The Science Of Motivation. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sutja, Dkk. (2017). Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Umbulharjo.
- Sutja. (2017). Penulisan Skripsi Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan kepercayaan. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia,2(2), 1–5.

- Uno. (2017). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, S.I., Wulandari, R.T, Nofelita, R. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Educational Guidance and Counseling Development Jounal 4 (1)
- Wea, Hendrikus. (2016). Survey Masalah Belajar Siswa dan Implikasinya Bagi Bimbingan Belajar. Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira.